

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN
MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS 4
SD NEGERI 1 ANTIGA**

Ni Kadek Damayanti¹, Ni Made Andani Dwipayanti², Ni Luh Tika Sawitri³, I Made
Sujana Adnyana⁴

^{1,2,3,4} PGSD STKIP Agama Hindu Amlapura

¹kdkdamayanti11@gmail.com, ²nimadeandani28@gmail.com,

³tikasawitriinh@gmail.com, ⁴sujanaadnyana@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Discovery Learning model assisted by concrete media on mathematics learning outcomes in plane geometry material for elementary school students. This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of students caused by learning activities that were still teacher-centered and the limited use of learning media. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design involving an experimental class and a control class. The experimental class was taught using the Discovery Learning model assisted by concrete media, while the control class used conventional learning methods. Data were collected through pretest and posttest instruments and analyzed using descriptive statistics and t-test analysis. The results showed that students who learned through the Discovery Learning model assisted by concrete media achieved higher posttest scores compared to students who learned through conventional methods. The use of concrete media also increased students' learning motivation, participation, and understanding of plane geometry concepts. Therefore, the Discovery Learning model assisted by concrete media had a positive and significant effect on students' mathematics learning outcomes in elementary school.

Keywords: *Discovery Learning, Mathematics Learning Outcomes, Plane Geometry*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa yang disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data penelitian dikumpulkan melalui pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media

konkret memperoleh nilai posttest lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Penggunaan media konkret juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar. Dengan demikian, model Discovery Learning berbantuan media konkret memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar Matematika, Bangun Datar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan sejak jenjang sekolah dasar sebagai pondasi awal bagi siswa dalam memahami konsep-konsep matematika pada jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut jurnal penelitian (Saputra, 2024), pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi pondasi awal bagi siswa dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun pembelajaran pada jenjang berikutnya. Pembelajaran matematika yang baik di sekolah dasar diharapkan mampu membantu

siswa memahami konsep secara bermakna, bukan sekadar menghafal rumus. Pada kenyataannya matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh sebagian besar siswa sekolah dasar, khususnya pada materi bangun datar.

Materi bangun datar merupakan salah satu materi dasar matematika yang memerlukan pemahaman konsep secara konkret. Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada tahap operasional konkret sehingga mereka lebih mudah memahami konsep apabila dibantu dengan benda nyata atau media konkret.

Dalam jurnal (Puspa Hanan & Alexander Alim, 2023) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar akan lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila pembelajaran dikaitkan dengan benda atau situasi yang nyata dan dapat diamati secara langsung. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika di sekolah

dasar seharusnya menggunakan pendekatan yang mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah masih banyak menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan memberikan latihan soal tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep dasar dari materi yang dipelajari.

Rendahnya hasil belajar matematika dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep luas, keliling, dan sifat-sifat bangun datar serta rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga sering mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan penerapan konsep bangun datar dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman

konsep matematika siswa masih belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika materi bangun datar, di antaranya siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep luas dan keliling bangun datar, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta guru masih jarang menggunakan media pembelajaran konkret yang dapat membantu siswa memahami materi secara nyata.

Pembelajaran yang berlangsung cenderung hanya berfokus pada pemberian rumus dan latihan soal sehingga siswa lebih banyak menghafal dibandingkan memahami konsep. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa dan belum tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Bahkan, berdasarkan hasil evaluasi awal, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi bangun datar.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran

matematika di sekolah dasar masih didominasi oleh pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan konsep secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh (UBM et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan penemuan konsep. Penelitian dalam jurnal (Utama et al., 2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti penerapan model *Discovery Learning* secara umum dalam pembelajaran matematika. Sementara itu, penelitian mengenai penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret pada

materi bangun datar di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa sekolah dasar.

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep pembelajaran melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri. Model *Discovery Learning* dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui pengalaman belajar secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bruner dalam jurnal (Ahmad Hatip & Windi Setiawan, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui pengalaman belajar secara langsung.

Penerapan model *Discovery Learning* akan lebih optimal apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, salah satunya media konkret. Media konkret membantu siswa memahami konsep abstrak melalui benda nyata yang dapat diamati secara langsung. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, serta pemahaman konsep siswa karena siswa dapat mengamati dan mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajari.

Menurut penelitian oleh (Kartika, Muh. Khaerul Ummah BK, 2024), model *Discovery Learning* berbantuan media konkret dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dalam jurnal penelitian (Kuntari et al., 2023) juga menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan alat peraga memberikan dampak positif terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan didukung media konkret mampu

membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mudah dan mendalam. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika materi bangun datar di sekolah dasar.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran matematika agar siswa lebih aktif dan mampu memahami konsep secara mendalam. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret. Model ini diharapkan mampu membantu siswa menemukan konsep bangun datar secara mandiri melalui pengalaman belajar langsung sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, penggunaan media konkret juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret untuk meningkatkan

hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono dalam buku (Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan

model *Discovery Learning* berbantuan media konkret, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ = Pretest kelas eksperimen

O₂ = Posttest kelas eksperimen

O₃ = Pretest kelas kontrol

O₄ = Posttest kelas kontrol

X = Perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret

- = Pembelajaran konvensional

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Antiga pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Antiga. Sampel penelitian terdiri atas kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam buku (Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024), *purposive*

sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning* berbantuan media konkret, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika materi bangun datar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes berupa pretest dan posttest. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator materi bangun datar dan terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sebelum digunakan dalam penelitian.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi hasil belajar siswa. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Antiga pada siswa kelas IV yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas penelitian. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Antiga

Kelas Eksperimen						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
28	58,2	8,4	85,3	6,1	0,6	0,1
	1	2	6	5	5	8
Kelas Kontrol						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
2						

8	57,1	7,9	72,1	7,4	0,3	0,2
	4	5	8	2	4	0

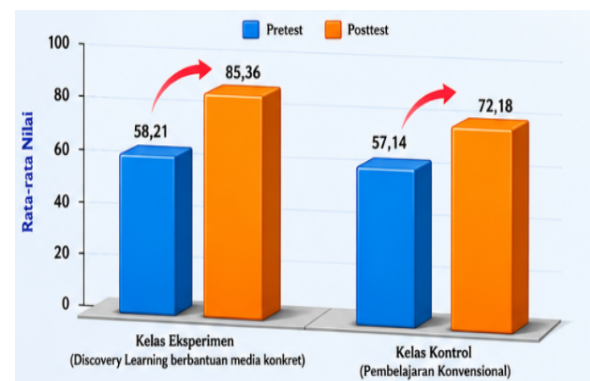
Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,21 dan kelas kontrol sebesar 57,14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 85,36, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 72,18. Selain itu, rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,65 termasuk kategori sedang dan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,34 dengan kategori sedang rendah.

Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui tahapan *Discovery Learning*, seperti mengamati, mengidentifikasi masalah, melakukan percobaan sederhana, hingga menarik kesimpulan.

Penggunaan media konkret dapat membantu siswa dalam memahami konsep bangun datar

yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami, sehingga proses pemahaman konsep menjadi lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional.



Grafik 1 Peningkatan Hasil belajar Matematika Siswa

Grafik 1 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen yang meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model *Discovery Learning* berbantuan media konkret. Dan pada selisih kenaikan nilai dan rata-rata *N-Gain* yang lebih besar pada kelas eksperimen.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0,200	Normal

Kontrol	0,176	Normal
---------	-------	--------

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol sebesar 0,176. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa pada kedua kelas memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Dengan demikian, data penelitian dapat dilanjutkan pada tahap uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Data	Signifikansi	Keterangan
Posttest	0,231	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$ sehingga data kedua kelompok dinyatakan homogen.

Tabel 4 Hasil Uji-t

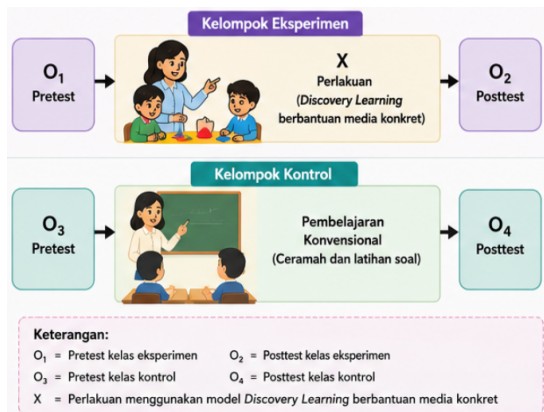
Data	t hitung	t tabel	Sig. (2-tailed)	Ket
Posttest	4,287	2,004	0,000	H ₀ ditolak

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari model *Discovery Learning* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Antiga.



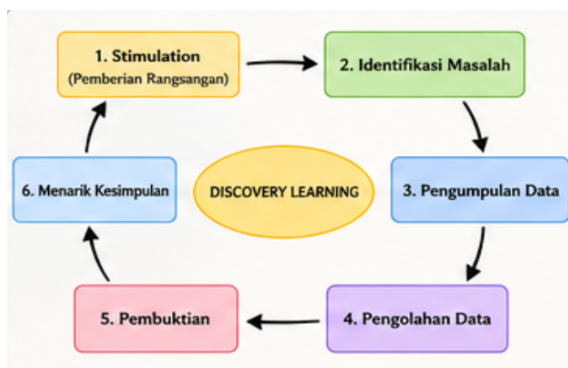
Gambar 1 Media Konkret Bangun Datar

Gambar 1 menunjukkan media konkret bangun datar yang digunakan dalam pembelajaran. Media konkret membantu siswa memahami konsep bangun datar secara nyata karena siswa dapat melihat dan mengamati bentuk bangun datar secara langsung.



Gambar 2 Desain Penelitian Eksperimen

Gambar 2 menunjukkan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3 Desain Penelitian Eksperimen

Gambar 3 menunjukkan tahapan model *Discovery Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika materi bangun datar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media konkret berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar matematika materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 1 Antiga. Hal tersebut terlihat dari rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 85,36 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 72,18 serta nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,65 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,34. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika siswa.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena penerapan model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mencoba, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Proses pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam memahami konsep bangun datar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan media konkret juga membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata

karena siswa dapat melihat dan mengamati bentuk bangun datar secara langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung (Binti Khoiriyah, 2024). Penggunaan model *Discovery Learning* dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan konsep bangun datar melalui proses pembelajaran secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Teori perkembangan kognitif Piaget juga menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran menggunakan media konkret sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Rela Imanulhaq, 2022). Melalui media konkret, siswa dapat memahami konsep bangun datar secara nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Dengan demikian, model *Discovery Learning* berbantuan media konkret efektif digunakan dalam pembelajaran matematika materi bangun datar pada siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media konkret berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Antiga. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu sebesar 85,36 pada kelas eksperimen dan 72,18 pada kelas kontrol. Selain itu, rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,65 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,34.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mencoba, dan menarik kesimpulan. Selain itu, penggunaan media konkret membantu siswa memahami konsep bangun datar secara lebih nyata dan bermakna sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru, model *Discovery Learning* berbantuan media konkret dapat dijadikan alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang bersifat abstrak. Guru

juga diharapkan lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif dan penyediaan media pembelajaran konkret guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada materi matematika lainnya atau jenjang pendidikan yang berbeda dengan cakupan sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rachman, Y., Samanlangi, A. I., & H. P. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. CV Saba Jaya Publisher.
- Ahmad Hatip, & Windi Setiawan. (2021). TEORI KOGNITIF BRUNER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87–97.
- Binti Khoiriyah, M. (2024). PERAN TEORI “DISCOVERY LEARNING” JEROME BRUNER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

- AGAMA ISLAM. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.468>
- Kartika, Muh. Khaerul Ummah BK, M. R. (2024). Model Discovery Learning dengan Menggunakan Media Konkret dalam Meningkatkan Numerasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Kuntari, N. N. K., Wiarta, I. W., & Putra, D. B. K. N. S. (2023). Model Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Papan Perjalanan dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 57–67. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58446>
- Puspa Hanan, M., & Alexander Alim, J. (2023). Analysis Of Mathematics Learning Difficulties of Elementary School Students of Grade VI on Geometry Materials. *AL-IRSYAD: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59–66.
- Rela Imanulhaq, I. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Saputra, H. (2024). *Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 6(2), 53–64.
- UBM, M. A. A., Syah, N. I., & Maharani, W. F. (2024). Pengaruh Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Learning dalam pendidikan matematika sekolah dasar , mengevaluasi efektivitas penelitian ini . Membaca beberapa publikasi artike. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 132–140.
- Utama, L. V., Widodo, N., & Wilujeng, E. C. (2022). Dan Luas Bangun Datar Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas Iv-a. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(April), 52–59. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>